

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi dalam Sutedi (2009, hlm.17) kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan atau mencari jalan keluar dari masalah yang ada. Sementara bagi peneliti sendiri manfaat dari kegiatan penelitian antara lain yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi baru
2. Untuk mengembangkan dan menjelaskan masalah yang dihadapi
3. Untuk menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan atau variabelnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penggunaan media power point yang di padukan dengan *question student have* dalam pengembangan pola kalimat bahasa Jepang tingkat dasar. Untuk mencapai penelitian tersebut, di perlukan sebuah metode dalam penelitian ini. Metode dapat di artikan sebagai sebuah cara atau prosedur dalam melakukan penelitian. Sudaryanto (Sutedi, 2011, hlm. 53) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan menurut Djamarah (2002, hlm.95) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari

Setiap penelitian memiliki jenis metode tersendiri dalam melakukan penelitian. Kecocokan antara metode penelitian dengan masalah penelitian sangatlah penting. Di dalam penelitian ada banyak metode yang dapat di gunakan, termasuk dalam penelitian pendidikan.

Menurut Sutedi (2011:66), penelitian eksperimen ciri sebagai berikut

- a. Adanya manipulasi terhadap variable bebas
- b. Adanya kegiatan pengontrol terhadap variable lain yang berpengaruh
- c. Adanya pengamatan dan pengukuran terhadap efek atau pengaruh dari manipulasi terhadap variable bebas tadi.

Menurut Arifin (dalam Jhon W Best,1977) membagi penelitian eksperimen menjadi 3 kategori, yaitu pra eksperimen, eksperimen quasi, dan eksperimen murni. Yang akan di lakukan penulis dalam penelitian ini adalah eksperimen quasi. Menurut Arifin, eksperimen quasi disebut juga eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrol atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Karakteristik eksperimen quasi, antara lain :

- a. Tidak memungkinkan mengontrol seluruh variabel yang relevan, kecuali hanya beberapa variabel.
- b. Perbedaan antara eksperimen murni dan eksperimen quasi sangat kecil, terutama apakah manusia dilibatkan atau tidak sebagai subjek seperti dalam pendidikan
- c. Meskipun penelitian tindakan memiliki status eksperimen quasi, tetapi sering tidak formal, sehingga perlu mendapat pengakuan sendiri. Langkah-langkah pokok penelitian eksperimen quasi sama dengan eksperimen murni. Peneliti harus hati-hati menunjukkan masing-masing keterbatasan dalam validitas internal dan eksternal pada disain penelitian.

Kesesuaian antara metode penelitian dan masalah penelitian sangatlah penting. Oleh karena itu kita harus pandai memilih dan menentukan metode apa yang kita gunakan dalam penelitian kita. Setiap jenis penelitian mempunyai metode tersendiri yang menjadi karakter penelitian itu sendiri, meskipun didalamnya kita akan menemukan sifat universalnya yaitu pemecahan masalah.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah *one-grup time-series design*. Desain ini merupakan salah satu jenis desain dari metode penelitian eksperimental quasi, dimana desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yaitu satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelas control (maksud dalam hutama, 2014:45). Siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* sebelum dilakukannya *treatment*. Disetiap akhir *treatment* dilakukan, peneliti mengadakan tes kecil untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dalam mempelajari pengembangan pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar. Setelah itu, barulah peneliti mengadakan *post-test* sebagai evaluasi dari *treatment* yang telah dilakukan. Desain penelitian *one-grup time-series* ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain penelitian *one-grup time-series*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai *pretest* sebelum diberikan *treatment*

X : perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu pengembangan pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar

O₂ : Nilai *posttest* setelah dilakukan *treatment*

Untuk mendapatkan data awal, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan *pretest*. Setelah mendapat data dari *pretest*, barulah dilakukan *treatment* yang

dilakukan sebanyak 3 kali. Setelah dilakukan *treatment* sebanyak 3 kali, barulah dilakukan *posttest* dengan tingkat kesulitan *instrument* sama dengan tingkat kesulitan *instrument* yang dilakukan pada saat *pretest*. Dengan tujuan untuk melihat perbedaan kemampuan dalam pengembangan pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Arikunto (1998, hlm.115) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sutedi (2009, hlm. 179) populasi adalah manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut pupulasi penelitian.dan menurut sanjaya (2013, hlm.228) populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa tingkat 1 jurusan pendidikan Bahasa Jepang UPI 2015/2016.

Arikunto (1998,hlm. 115) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi. Sedangkan menurut Sutedi () sampel adalah bagian dari pupulasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan suber data. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *random*. Teknik *random* artinya pengambilam sampel yang dilakukan secara acak apabila populasinya dianggap memiliki kemampuan yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI tingkat 1 dan memilih satu kelas apabila banyak terdapat mahasiswa yang belum pernah belajar Bahasa Jeapng.

Sanjaya (2013, hlm.229) menjelaskan beberapa manfaat sampel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sampel dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga

Kadang-kadang populasi dalam penelitian terdiri dari atas elemen-elemen yang banyak ragamnya dan banyak pula jumlahnya, sehingga tidak mungkin peneliti melaksanakan penelitian kepada seluruh anggota populasi yang ada.

2. Dengan menggunakan teknik sampling, hasil penelitian akan lebih akurat dan mendalam

Populasi yang terlalu banyak dapat menyulitkan peneliti untuk menggali berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu, hasil yang dicapai mungkin akan ngambang dan kurang akurat.

3. Teknik sampling yang tepat dapat mempermudah proses penelitian

Proses penelitian itu bisa menjadi sulit manakala anggota atau unit populasi sangat beragam. Tidak menutup kemungkinan karena banyaknya itu mengakibatkan kesalahan dalam menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, peranan teknik *sampling* sangat penting untuk mempermudah proses penelitian.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian di lakukan hanya satu kelompok. Prosedur penelitian di laksanakan sebagai berikut:

1. Menetapkan subjek yang akan di teliti. Dalam penelitian kali ini yang akan menjadi subjek adalah mahasiswa UPI tingkat 1 depertemen pendidikan Bahasa Jepang .
2. Menetapkan pokok bahasan yang akan di gunakan dalam penelitian..
3. Menyusun instrument penelitian.
4. Melakukan revisi instrumen.
5. Melakukan experimen dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Memberikan *pre-test* kepada subjek yang akan di teliti.
 - b. Memberikan *treatment* kepada subjek yang akan di teliti.
 - c. Memberikan pos-test kapada subjek yang di teliti
6. Mengolah data hasil penelitian dan angket penelitian.
7. Pelaporan hasil penelitian.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, sutedi (2009,hlm. 155). Instrument yang gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Tulis

Menurut arikunto (2010,hlm. 127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intejelensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki kelompok atau individu. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam pengembangan pola kalimat Bahasa Jepang sebelum dilakukan *treatment*. *Posttest* dilakukan setelah melakukan *treatment* untuk meliham kemampuan mahasiswa dalam pengembangan pola kalimat Bahasa Jepang tingkat dasar. Untuk melihat perkembangan kemampuan hasil belajar mahasiswa didalam kelas, dilakukan tes kecil disetiap akhir *treatment*. Mahasiswa membuat pengembangan pola kalimat sesuai tema yang diajarkan pada saat *treatment* dilakukan.

2. Angket

Angket merupakan salah satu *instrument* pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian), Sutedi (2009,hlm. 164). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan responden (faisal dalam sutedi, 2009.hlm 164). Jadi angket adalah sekumpulan pertanya yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden.

Menurut Faisal (dalam Sutedi 2009, hlm. 164), angket digolongkan menjadi 2, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang alternative jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Sedangkan angket terbuka adalah responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaannya saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dengan alasan yang sama dikemukakan oleh Samwiel (2013, hlm. 54) yaitu sebagai berikut:

- a. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternative jawaban yang disediakan.
- b. Angket ini dapat menghimpun data dalam waktu relatif singkat.
- c. Memudahkan penulis dalam menganalisis jawaban yang telah diperoleh
- d. Pengumpulan data akan lebih efisien dari segi biaya dan data.

Dilihat informasi yang diperoleh dari responden, angket dapat digolongkan menjadi angket langsung dan tidak langsung (Faisal dalam Sutedi 2009, hlm. 165). Angket langsung yaitu angket yang berisi berupa item pertanyaan (baik terbuka maupun tertutup) yang menggali informasi yang berhubungan diri responden. Angket tidak langsung, yaitu informasi yang digalinya berupa pengetahuan, anggapan, pendapat atau penilaian dari responden terhadap suatu objek yang tidak menyangkut pribadinya.

F. PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen harus dianalisis terlebih dahulu mengenai tingkat kesulitan instrumen dalam penelitian. Dari analisis instrumen tersebut, dapat diambil kesimpulan berupa uji kelayakan dari setiap soal. Untuk menguji kelayakan instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kelayakan instrumen berupa penimbang instrumen (*expert judgment*).

Yang dimaksud *ekspert judgment* adalah mengkonsultasikan instrument kepada dosen ahli untuk mengetahui validitas instrument yang dilihat dari aspek materi dan tingkat kesulitan instrument. Menurut Sutedi (2009, hlm. 157) kevalidan adalah suatu alat ukur berkenan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Ekspert judgment adalah metode pengembangan instrument, hasil dari *ekspert judgment* merupakan perbaikan dari instrument yang kurang tepat dengan indikator. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan salah satu dosen Bahasa Jepang UPI untuk memberikan saran dan penilaiannya terhadap instrument yang akan diajukan.

G. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Data yang telah diperoleh, diolah dengan menggunakan perhitungan secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan kemudian menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun langkah-langkah untuk mencari nilai t hitung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel persiapan

Tabel 3.1

Tabel untuk menghitung nilai t hitung

No (1)	X (2)	Y (3)	D (4)	D ² (5)
Σ				

M				
---	--	--	--	--

Keterangan:

- a. Kolom (1) diisi dengan no urut sesuai dengan sampel
- b. Kolom (2) diisi dengan nilai *pretest*
- c. Kolom (3) diisi dengan nilai *posttest*
- d. Kolom (4) diisi dengan nilai *gain* antara *pretest* dan *posttest*
- e. Kolom (5) diisi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)
- f. Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut
- g. M (*mean*) adalah nilai rata-rata dari kolom (2), (3), dan (4)

- b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) kedua variabel sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_x : *mean* hasil *pretest*

M_y : *mean* hasil *posttest*

$\sum x$: jumlah keseluruhan nilai *pretest*

$\sum y$: jumlah keseluruhan nilai *posttest*

N : jumlah sampel

- c. Mencari *gain* (d) nilai *pretest* dan *posttest*

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

- d. Mencari *mean gain* (d) antara *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md : *mean gain* antara *pretest* dan *posttest*

$\sum d$: jumlah *gain* secara keseluruhan

N : jumlah sampel

- e. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: jumlah *gain* setelah dikuadratkan

$\sum d$: jumlah *gain*

N : jumlah sampel

f. Mencari nilai t hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : *mean* antara *posttest* dan *pretest*

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : jumlah sampel

g. Rumus untuk pengolahan data angket adalah sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : presentase jawaban

f : frekuensi setiap jawaban

n : jumlah sampel

h. menyimpulkan melakukan penafsiran terhadap jawaban tiap-tiap soal dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.2 pedoman penafsiran angket

0%	Tak seorang pun
----	-----------------

1%~5%	Hampir tidak ada
6%~25%	Sebagian kecil
26%~49%	Hampir setengahnya
50%	setengahnya
51%~75%	Lebih dari setengahnya
76%~95	Sebagian besar
96%~99%	Hampir seluruhnya
100%	seluruhnya